

FOAM CLAY SEBAGAI BAHAN BERKARYA 2D OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 28 SURABAYA

Sri Wahyuningsih¹, Siti Mutmainah²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sri.22029@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Karya seni rupa 2D merupakan materi pembelajaran seni rupa di sekolah. Untuk memberikan pengalaman berkarya yang lebih menarik bagi siswa, *foam clay* dipilih sebagai media karya 2D ragam hias bertema flora karena mudah dibentuk dan menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas serta semangat siswa dalam berkarya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses, hasil karya, serta tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran berkarya 2D menggunakan *foam clay* di SMP Negeri 28 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persiapan meliputi penyusunan modul ajar, materi, alat dan bahan. Proses penelitian dilaksanakan dalam empat pertemuan, yaitu pemaparan materi, pembentukan *foam clay*, penataan dan penempelan pada media, *finishing* dan pengumpulan karya, serta pengisian angket, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penilaian menunjukkan 8 karya berkategori baik sekali dengan rentang nilai (90–100), 5 karya berkategori baik dengan rentang nilai (80–89), dan 1 karya berkategori cukup baik dengan rentang nilai (70–79). Respon siswa dan guru menunjukkan tanggapan positif, media *foam clay* memberikan pengalaman berkarya yang baru, sehingga diharapkan dapat menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya.

Kata kunci: *Foam Clay, 2D, Media Pembelajaran, Seni Budaya, SMP Negeri 28 Surabaya*

Abstract

2D artwork is part of the art curriculum in schools. To provide more engaging creative experience, foam clay was chosen as the medium for 2D artwork with a floral theme because it is easy to shape and enjoyable to work with, thereby fostering creativity and enthusiasm among students. This study aims to describe the preparation, process, results, and responses of teachers and students to 2D artwork learning using foam clay at SMP Negeri 28 Surabaya. This study uses a descriptive qualitative method. The preparation process included the development of teaching modules, materials, tools, and supplies. The process was carried out in four sessions: presentation of materials and shaping of foam clay, arrangement and attachment to the medium, finishing of works, plus questionnaires, documentation, and interviews. The assessment results showed that 8 artworks were categorized as very good with score range of (90–100), 5 artworks were categorized as good with a score range (80–89), and 1 artwork was categorized as fairly good with a score range of (70–79). The responses from students and teachers were positive. It is hoped that this will become an interesting alternative to improve students' technical skills and creativity in arts and culture learning.

Keywords: *Foam Clay, 2D, Learning Media, Cultural Arts, SMP Negeri 28 Surabaya*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, siswa memerlukan penggalian dan pengembangan potensi, keterampilan, serta bakat yang difasilitasi melalui pendidikan. Pendidikan perlu dirancang secara sistematis agar mampu menunjang peningkatan prestasi belajar dan pendewasaan peserta didik (Daryanto, 2016). Pembelajaran sendiri merupakan proses yang terencana agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal (Riska, 2019). Dalam proses ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menumbuhkan minat belajar sebagai dasar pengembangan bakat dan kompetensi siswa, salah satunya melalui pembelajaran seni.

Seni berperan penting sebagai wadah ekspresi dan pengembangan kreativitas siswa. Seni dipandang sebagai sesuatu yang indah, menyenangkan, dan bernilai, meskipun penilaian keindahan bersifat subjektif (Riska, 2019). Karya seni yang indah lahir dari proses kreatif yang melibatkan keahlian dan ketelitian (Aristoteles, 2006: 16 dalam Riska, 2019). Dalam konteks pendidikan seni rupa di SMP, pemilihan media dan bahan berkarya yang tepat menjadi hal krusial agar siswa termotivasi, aktif, dan kreatif. Namun, pada praktiknya, pembelajaran seni di sekolah masih sering didominasi media dan metode konvensional sehingga potensi kreativitas siswa belum berkembang secara optimal.

Foam clay merupakan salah satu bahan yang berpotensi mendukung pembelajaran seni rupa dua dimensi yang kreatif dan menyenangkan. Bahan ini mudah dijumpai, terjangkau, familiar bagi siswa, bertekstur lunak seperti plastisin, dan mengeras dengan sendirinya tanpa proses pembakaran. Keunikannya membuat *foam clay* mudah dibentuk serta efektif digunakan dalam pembelajaran praktik di kelas. Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kreatif dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa, kajian yang secara spesifik membahas pemanfaatan *foam clay* sebagai bahan berkarya 2D di tingkat SMP masih terbatas. Di SMP Negeri 28 Surabaya sendiri, belum pernah dilakukan pembelajaran seni rupa 2D menggunakan *foam clay*, sehingga terdapat kesenjangan antara tuntutan ideal pembelajaran seni yang inovatif dan realitas pelaksanaannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian berjudul “*Foam Clay* sebagai Bahan Berkarya 2D oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Surabaya” ini memiliki urgensi untuk dilakukan. Penelitian bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran seni rupa dua dimensi menggunakan *foam clay* serta mengkaji bentuk karya dan potensi kreativitas siswa yang muncul melalui kegiatan tersebut. Rencana pemecahan masalah dilakukan dengan merancang pembelajaran seni rupa berbasis praktik menggunakan *foam clay* pada media kaca cermin, pigura foto, dan jam dinding. Melalui peran guru sebagai fasilitator dan pemberian ruang kebebasan berkarya bagi siswa, diharapkan pembelajaran ini mampu meningkatkan minat belajar, kreativitas, dan menghasilkan karya seni bernalih estetis maupun guna yang lebih tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses, dan hasil pembelajaran berkarya seni rupa 2D menggunakan *foam clay* pada media kaca cermin, jam dinding, dan pigura foto pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 28 Surabaya, serta tanggapan guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran berkarya seni rupa 2D menggunakan *foam clay* dengan penerapan ragam hias flora. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan (Sugiyono, 2013). Fokus penelitian meliputi persiapan, proses pelaksanaan, hasil karya, serta tanggapan guru dan siswa.

Sasaran penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 28 Surabaya yang berjumlah 29 siswa, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, serta guru Seni Budaya. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 28 Surabaya pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, yaitu tanggal 19 Agustus hingga 26 September 2025.

Data penelitian diperoleh dari guru, siswa, dan hasil karya seni rupa 2D. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran,

wawancara untuk memperoleh informasi pelaksanaan pembelajaran dan tanggapan, dokumentasi untuk merekam kegiatan dan hasil karya, serta angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan *foam clay*.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh valid dan objektif.

KERANGKA TEORETIK

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian terkini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mar'atut Toyibah (2025) berjudul “*Foam Clay sebagai Media Penguatan Materi Seni Rupa 3D di SMPN 42 Surabaya*” menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan menghasilkan karya dengan kategori penilaian sangat baik hingga cukup. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan bahan clay dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis karya, subjek, tempat, dan waktu penelitian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yeremia Virgina dan Siti Mutmainah (2024) dengan judul “*Clay Tepung sebagai Bahan Berkarya Seni Rupa 3D Siswa Kelas X SMAN 1 Gedeg Mojokerto*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses berkarya berlangsung dalam beberapa pertemuan dan memperoleh tanggapan positif dari guru dan siswa. Persamaan penelitian terletak pada objek berbahan clay dan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada teknik pengumpulan data, subjek, tempat, dan waktu penelitian.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Riska (2019) dengan judul “*Proses Pembuatan Kerajinan Tangan dengan Bahan Foam Clay Buatan pada Siswa Kelas IX MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya yang dihasilkan berada pada kategori baik berdasarkan aspek ide, kreativitas, dan teknik. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan *foam clay* dan jenis penelitian deskriptif, sedangkan

perbedaannya terdapat pada proses penelitian, subjek, tempat, dan waktu penelitian.

a) *Foam Clay*

Merupakan bahan berkarya lunak dengan teksturnya yang elastis memudahkan untuk dibentuk, dan *foam clay* dibuat dengan warna yang sudah beragam sehingga siswa tidak membutuhkan cat tambahan.

b) *Seni Rupa 2D*

Menurut Widiyati (2020), Seni rupa dua dimensi merupakan seni rupa yang hanya memiliki ukuran panjang kali lebar (PxL), sehingga hanya dapat dilihat dari satu arah. Karya seni 2D meliputi panjang dan lebar, tanpa adanya dimensi ketiga yang menciptakan ruang. Karya seni 2D hanya dapat dilihat dari satu arah pandang.

c) *Ragam Hias*

Ragam hias yaitu motif hias tertentu yang disusun di suatu media yang menghasilkan karya yang indah serta menarik (Laksmitaningtyas, 2023). Ragam hias terdiri dari beberapa macam yaitu:

1. Ragam Hias Flora

Ragam hias flora merupakan motif hias yang objeknya terinspirasi dari bentuk-bentuk flora atau tumbuhan, seperti daun, bunga, batang, dan sulur, yang kemudian dikembangkan melalui proses stilisasi, deformasi, atau penggayaan sehingga menghasilkan bentuk hias yang dekoratif dan estetis.

2. Ragam Hias Fauna

Ragam hias fauna merupakan jenis ragam hias yang ide objeknya bersumber dari fauna atau binatang, baik hewan darat, air, maupun udara, yang kemudian diolah melalui proses stilisasi atau penggayaan sehingga menghasilkan motif hias yang bersifat dekoratif dan memiliki nilai estetis.

3. Ragam Hias Figuratif

Ragam hias figuratif atau figural merupakan jenis ragam hias yang menggunakan manusia sebagai objek utama, yang kemudian digambar dan diolah melalui proses stilisasi, deformasi sehingga menghasilkan motif hias yang bersifat dekoratif dan memiliki nilai estetis.

4. Ragam Hias Geometris

Ragam hias geometris adalah jenis motif yang berasal dari bentuk-bentuk geometri dasar, kemudian diolah dan disesuaikan dengan selera serta imajinasi penciptanya (Purnomo et al., 2017).

d) Alat dan Bahan

1. Alat Pembentuk

Alat pembentuk adalah peralatan yang digunakan untuk membantu siswa dalam membentuk karya *foam clay* agar tampak rapi dan detail. Alat ini terbuat dari plastik dengan berbagai bentuk, seperti spatula mini, tusuk gigi, rolling pin kecil, atau alat sculpting khusus, dengan ujung tumpul, lancip, atau bergerigi sesuai kebutuhan.

2. Stik Es Krim

Stik es krim adalah potongan kayu tipis yang digunakan sebagai alat untuk mengambil lem, sehingga memudahkan proses pengerjaan dan mencegah tangan menjadi kotor

3. Kaca Cermin

Kaca cermin merupakan media datar dan transparan yang digunakan sebagai permukaan untuk menempelkan karya 2D, seperti *foam clay*.

4. Jam dinding

Jam dinding dapat dijadikan media untuk menempelkan karya 2D, sehingga siswa dapat mengaplikasikan ragam hias pada benda fungsional.

5. Pigura Foto

Dalam pembelajaran seni rupa, pigura dapat dijadikan media untuk menempelkan karya 2D, sehingga siswa dapat mengaplikasikan ragam hias dan menghias benda fungsional dengan menarik.

6. *Foam Clay*

Merupakan bahan berkarya lunak dengan teksturnya yang elastis memudahkan untuk dibentuk, dan *foam clay* dibuat dengan warna yang sudah beragam sehingga siswa tidak membutuhkan cat tambahan.

7. Lem Fox

Dalam penelitian ini, lem Fox digunakan sebagai bahan perekat untuk menempelkan *foam clay* pada media kaca cermin, jam dinding, dan pigura foto, sehingga membantu

memperkuat daya lekat dan menjaga hasil karya tetap rapi serta tahan lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Pembelajaran *Foam Clay* sebagai Bahan Berkarya 2D Ragam Hias bertema Flora oleh Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 28 Surabaya.

a) Membuat Modul Ajar.

Peneliti menyusun modul ajar pembelajaran seni rupa 2D menggunakan media *foam clay* yang dirancang secara sistematis dan terstruktur agar sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII. Modul ajar ini diharapkan membantu siswa memahami proses berkarya dan hasil karya yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b) Menyiapkan Materi Pembelajaran.

Materi pembelajaran disampaikan melalui media PowerPoint sebagai dasar pemahaman siswa sebelum berkarya, yang memuat materi seni rupa 2D, ragam hias, pengenalan *foam clay*, alat dan bahan, serta langkah-langkah berkarya 2D pada media kaca cermin. Penyajian materi dilakukan secara bertahap dan dilengkapi visual pendukung serta contoh karya agar siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai proses, teknik, dan hasil akhir karya sesuai dengan tema yang ditentukan.

c) Mempersiapkan Alat dan Bahan yang Digunakan Dalam Penelitian.

Peneliti menyiapkan bahan utama pembuatan karya seni rupa 2D ragam hias bertema flora untuk siswa kelas VIII A SMP Negeri 28 Surabaya, meliputi *foam clay*, media kaca cermin, jam dinding, pigura foto, clay tools, lem, dan stik es krim. Seluruh alat dan bahan dibagikan secara merata kepada setiap kelompok sebelum praktik dimulai agar pembelajaran berlangsung efektif, terstruktur, dan mendukung siswa dalam mengekspresikan kreativitas berkarya.

2. Proses Pembelajaran *Foam Clay* sebagai Bahan Berkarya 2D Ragam Hias Bertema Flora oleh Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 28 Surabaya

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa, 19 Agustus 2025 pada pukul 08.30-10.20 WIB. Mengawali pertemuan pertama penelitian,

peneliti bersama siswa-siswi kelas VIII A melakukan kegiatan doa bersama. Selanjutnya dilakukan kegiatan perkenalan mendalam oleh peneliti, terkait materi memahami *foam clay* sebagai bahan berkarya 2D ragam hias bertema flora serta arah kegiatan yang berlangsung beberapa minggu ke depan.



Gambar 1. Peneliti memaparkan materi pembelajaran
(Sumber: Dokumentasi Sri Wahyuningsih, 2025)

Para siswa semangat dan antusias mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan, beberapa siswa sudah mengerti tentang kegiatannya dikarenakan beberapa siswa sudah pernah menggunakan *foam clay*. Terdapat siswa-siswi bertanya ketika belum paham, dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, siswa menjadi lebih memahami *foam clay* sebagai bahan berkarya 2D ragam hias bertema flora.

Penjelasan materi telah selesai disampaikan, kemudian peneliti memberikan penjelasan dari masing-masing alat dan bahan, serta arahan mengenai langkah-langkah membuat karya 2D menggunakan *foam clay*. Peneliti membawa hasil contoh karya *foam clay* sebagai media pembelajaran berkarya kepada siswa. Hal ini agar siswa memiliki pandangan dan terarah saat membuat karya. Selanjutnya pelaksanakan pembagian kelompok oleh siswa kelas VIII A dengan jumlah siswa sebanyak 29. Teknis pembentukan kelompok kelas VIII A, dibagi berpasangan berdasarkan teman sebangku mereka masing-masing.

Dilanjutkan dengan peneliti membagikan alat-alat serta bahan-bahan pembuatan karya ragam hias 2D. Alat-alat pembuatan karya diantaranya *clay tools*, lem uhu yang sudah dibagi secara rata dengan menggunakan cup kecil, serta stik es krim digunakan sebagai alat bantu untuk mengambil lem, untuk bahannya ada *foam clay*, serta tidak lupa medianya berupa kaca cermin, jam

dinding, dan pigura foto. Selain itu, tiap kelompok diberi contoh karya yang telah dibuat oleh peneliti dalam bentuk lembar *print*. Setelah pembagian alat dan bahan selesai, para siswa mulai membuat karya bersama kelompoknya masing-masing sesuai dengan kreativitas mereka.



Gambar 2. Siswa proses membentuk *foam clay*
(Sumber: Dokumentasi Sri Wahyuningsih, 2025)

Pada pertemuan pertama ini, siswa berfokus pada pembentukan *foam clay* untuk komponen utama karya 2D terlebih dahulu dengan dibantu dan didampingi peneliti, siswa yang mengalami kendala dan kesulitan dalam proses pembentukan *foam clay* dibimbing oleh peneliti agar mereka lebih memahami cara pembentukan *foam clay*.



Gambar 3. Peneliti mendampingi siswa dalam pembentukan *foam clay*
(Sumber: Dokumentasi Sri Wahyuningsih, 2025)

Lima belas menit sebelum waktu pembelajaran berakhir, tepatnya pukul 10.05 WIB, seluruh siswa membereskan hasil karyanya untuk dikumpulkan kepada peneliti. Untuk *foam clay* yang sudah dibentuk dan masih dalam proses mengeras, peneliti menyediakan plastik yang kemudian diikat dengan menyisakan udara di dalamnya agar komponen *foam clay* tidak saling menempel. Sebelum mengakhiri pembelajaran, tidak lupa peneliti melakukan refleksi dengan para

siswa serta menyampaikan pembuatan karya dilanjutkan minggu depan.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua yakni dilaksanakan hari Selasa, 26 Agustus 2025 pada pukul 08.30-10.20 WIB. Pada pertemuan ini, kegiatan yang dilakukan adalah melanjutkan proses pembuatan elemen utama *foam clay*. Setelah alat, bahan, dan media selesai dibagikan, para siswa dapat langsung memulai pembuatan karya bersama kelompoknya masing-masing dengan fokus menyelesaikan pembuatan komponen utama *foam clay* dengan didampingi oleh peneliti.



Gambar 4. Siswa menyusun dan menempelkan *foam clay* pada media

(Sumber: Dokumentasi Sri Wahyuningsih, 2025)

Kemudian, siswa yang telah menyelesaikan pembentukan komponen utama melanjutkan dengan menyusun semua komponen tersebut di atas media secara rapi. Setelah penataan dirasa baik, siswa mulai masuk pada tahap penempelan. Komponen *foam clay* yang sudah dibuat ditempelkan menggunakan lem yang telah disediakan peneliti pada media masing-masing, yaitu kaca cermin, jam dinding, dan pigura foto.



Gambar 5. Siswa membuat hiasan tambahan

(Sumber: Dokumentasi Sri Wahyuningsih, 2025)

Siswa yang telah selesai membentuk komponen utama melanjutkan dengan membuat detail hiasan, yaitu bagian-bagian kecil seperti daun, akar, dan detail hiasan tambahan lainnya. Proses ini berlanjut hingga waktu pembelajaran berakhir. Tepat pukul 10.05 WIB, seluruh siswa membereskan karyanya untuk dikumpulkan kepada peneliti. Selain itu, siswa juga membersihkan area meja dan sekitarnya hingga bersih agar tidak mengganggu proses pembelajaran di jam berikutnya.

c) Pertemuan Ketiga

Penelitian dilanjutkan pada pertemuan ketiga tepatnya hari Senin, 8 September 2025 pada pukul 13.10-14.30 WIB. Pada pertemuan ketiga ini semua kelompok melanjutkan pembuatan *foam clay* sebagai bahan berkarya 2D ragam hias bertema flora seperti yang telah ditentukan.



Gambar 6. Siswa menempelkan hiasan tambahan pada media

(Sumber: Dokumentasi Sri Wahyuningsih, 2025)

Siswa melanjutkan proses pembuatan *foam clay* sebagai komponen dan detail hiasan membuat detail hiasan, yaitu bagian-bagian kecil seperti daun, akar, dan detail hiasan tambahan lainnya. Kemudian siswa mulai menyusun elemen-elemen seperti daun, sulur dan detail hiasan tambahan lainnya. Setelah penempatan setiap bagian dirasa tepat, siswa melanjutkan dengan menempelkan komponen tersebut pada media masing-masing yang sudah peneliti sediakan yaitu, kaca cermin, jam dinding, dan pigura foto.

Setelah seluruh komponen terpasang, kegiatan dilanjutkan dengan *finishing*, yaitu mengecek kembali kekuatan lem, merapikan bagian yang kurang rapi, serta menambahkan detail kecil jika diperlukan untuk memperkuat karakter ragam hias tema flora dengan selalu didampingi oleh peneliti.



Gambar 7. Siswa melakukan tahap *finishing* karya
(Sumber: Dokumentasi Sri Wahyuningsih, 2025)

Tepat pada pukul 14.15 WIB semua kelompok diminta untuk mengumpulkan hasil karyanya kepada peneliti. Peneliti memeriksa kelengkapan karya semua kelompok. Dan siswa diminta untuk membersihkan area berkarya dan memastikan ruang kelas bersih. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya sekaligus pertemuan terakhir sekaligus waktu dokumentasi siswa bersama karya mereka. Selama pertemuan ketiga ini tidak ada kendala sedikitpun. Siswa dapat membentuk *foam clay* mereka sesuai yang telah diinstruksikan dan kemudian menempatkannya di media mereka masing-masing.

d) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat menjadi pertemuan terakhir penelitian yang dilakukan hari Jumat, 26 September 2025 pada pukul 06.30 WIB. Pada pertemuan terakhir, peneliti membagikan lembar angket kepada para siswa untuk dijawab dengan waktu selama 10 menit. Setelah selesai mengumpulkan angket dilanjutkan dengan kegiatan wawancara.

Kegiatan wawancara dilakukan peneliti bersama narasumbernya yakni 4 perwakilan siswa kelas VIII A. Kegiatan ini berlangsung selama 15

menit dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan peneliti sebelumnya.



Gambar 8. Wawancara bersama perwakilan siswa kelas VIII A
(Sumber: Dokumentasi Sri Wahyuningsih, 2025)

Kegiatan dilanjutkan dengan pengambilan dokumentasi, peneliti membagikan hasil karya mereka per kelompok. Pertama pengambilan dokumentasi per kelompok dengan karya mereka setelah itu dilanjutkan dengan dokumentasi satu kelas, kegiatan dokumentasi berlangsung selama 30 menit. Peneliti menyampaikan permintaan maaf dan ucapan terimakasih kepada siswa kelas VIII A, atas waktu dan kerjasama siswa kelas VIII A selama melakukan penelitian.



Gambar 9. foto bersama
(Sumber: Dokumentasi Sri Wahyuningsih, 2025)

Terakhir kegiatan wawancara bersama Ibu Etik selaku guru pengampu Seni Budaya kelas VIII A. Kegiatan berlangsung selama 15 menit dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan peneliti tanpa halangan sedikitpun. Tidak lupa peneliti menyampaikan permintaan maaf dan ucapan terimakasih kepada Ibu Dra. Etik Martiningsih, dengan bantuan beliau kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

3. Hasil Pembelajaran *Foam Clay* sebagai Bahan Berkarya 2D Ragam Hias bertema Flora oleh Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 28 Surabaya

Proses pembelajaran *foam clay* sebagai bahan berkarya 2D ragam hias bertema flora oleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 28 Surabaya telah terlaksana dengan baik. Berikut hasil dan penilaian karya siswa:

a. Kategori sangat baik

- 1) Karya Danah Huriyah Iftinah dan Siti Aisyah



Gambar 10. Karya dari Danah dan Siti
(Sumber: Dokumentasi Sri Wahyuningsih, 2025)

Karya yang telah dibuat oleh kelompok tersebut dikategorikan sangat baik. Pengelolaan dan pembentukan mereka pada *foam clay* sangat dikuasai, rapi dan teliti. Karya sangat sesuai dengan tema yang ditetapkan, dan seluruh elemen dalam karya secara jelas mendukung tema. Kemudian komposisi karya mereka seimbang dan teratur, proporsi hiasan dengan media serasi dan pemanfaatan ruang termanfaatkan dengan baik. Juga Warna sangat harmonis dan menarik, kerapian penyelesaian akhir sangat tinggi, menghasilkan daya tarik visual luar biasa.

- 2) Karya dari Jihan Andriani Khamdilah dan Naila Zakiya Ramadhani



Gambar 11. Karya dari Jihan dan Naila
(Sumber: Dokumentasi Sri Wahyuningsih, 2025)

Karya yang telah dibuat oleh kelompok tersebut dikategorikan sangat baik. Pengelolaan dan pembentukan mereka pada *foam clay* sangat dikuasai, rapi dan teliti. Karya sangat sesuai dengan tema yang ditetapkan, dan seluruh elemen dalam karya secara jelas mendukung tema. Kemudian komposisi karya mereka seimbang dan teratur, proporsi hiasan dengan media serasi dan pemanfaatan ruang termanfaatkan dengan baik. Juga Warna sangat harmonis dan menarik, kerapian penyelesaian akhir sangat tinggi, menghasilkan daya tarik visual luar biasa.

b. Kategori baik

- 1) Karya dari Andhika Firmansyah, David Abdee Prasista, dan Herfif Anugrah Perdana.



Gambar 12. Karya dari Andhika, Abdee, dan Herfif
(Sumber: Dokumentasi Sri Wahyuningsih, 2025)

Karya yang telah dibuat oleh kelompok tersebut dikategorikan sangat baik. Pengelolaan dan pembentukan mereka pada *foam clay* sangat dikuasai, rapi dan teliti. Karya sangat sesuai dengan tema yang ditetapkan, dan seluruh elemen dalam karya secara jelas mendukung tema. Kemudian komposisi karya mereka seimbang dan teratur, proporsi hiasan dengan media serasi dan pemanfaatan ruang termanfaatkan dengan baik. Juga Warna sangat harmonis dan menarik, kerapian penyelesaian akhir sangat tinggi, menghasilkan daya tarik visual luar biasa.

2) Novandhi Putra Ferdian dan Ramadani Yusuf Pratama



Gambar 13. Karya dari Novandhi dan Ramadani
(Sumber: Dokumentasi Sri Wahyuningsih, 2025)

Karya yang telah dibuat oleh kelompok tersebut dikategorikan sangat baik. Pengelolaan dan pembentukan mereka pada *foam clay* sangat dikuasai, rapi dan teliti. Karya sangat sesuai dengan tema yang ditetapkan, dan seluruh elemen dalam karya secara jelas mendukung tema. Kemudian komposisi karya mereka seimbang dan teratur, proporsi hiasan dengan media serasi dan pemanfaatan ruang termanfaatkan dengan baik. Juga Warna sangat harmonis dan menarik, kerapian penyelesaian akhir sangat tinggi, menghasilkan daya tarik visual luar biasa.

c. Kategori cukup baik

1) Karya dari Shahzad Amzar Abyakta Raharjo dan Reyvan Arya Putra



Gambar 14. Karya dari Shahzad dan Arya
(Sumber: Dokumentasi Sri Wahyuningsih, 2025)

Secara keseluruhan, karya kelompok tersebut dinilai cukup baik. Keterampilan teknis pengelolaan dan pembentukan *foam clay* dikuasai dengan baik, meskipun ada kekurangan kecil. Namun, relevansi tema karya lemah karena dominasi buah *berry* yang tidak sesuai dengan ragam hias flora, meski penataan komposisi elemen *foam clay* sudah seimbang. Dari segi estetika, pemilihan warna terlihat kontras dan tidak harmonis, menyebabkan karya tampak kasar. Kelompok tersebut dalam ide karya, menunjukkan eksplorasi yang baik.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil dari *foam clay* sebagai bahan berkarya 2D ragam hias bertema flora

KN	RN	JK
Sangat Baik	100-90	8
Baik	80-89	5
Cukup Baik	70-79	1
Kurang Baik	60-79	0
Sangat Kurang	0-59	0

Ket: KN=Kategori Nilai;RN=Rentang Nilai;JK=Jumlah Karya

Hasil penerapan pembelajaran 2D menggunakan *foam clay* dengan ragam hias bertema flora menunjukkan capaian yang sangat baik pada setiap kriteria penilaian. Rata-rata nilai pada kriteria keterampilan teknis sebesar 4,57, relevansi tema sebesar 4,71, komposisi sebesar 4,57, estetika sebesar 4,29, dan kreativitas sebesar 4,79 dari skor maksimal 5. Berdasarkan keseluruhan rekapitulasi nilai hasil karya siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni rupa *foam clay* sebagai bahan berkarya 2D ragam hias bertema flora pada media kaca cermin, jam dinding, dan pigura foto dinyatakan berhasil.

4. Hasil Tanggapan Guru dan Siswa Setelah Pembelajaran *Foam Clay* sebagai Bahan Berkarya 2D Ragam Hias bertema Flora oleh Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 28 Surabaya

a. Hasil Tanggapan Guru

1) Wawancara

Guru sangat mendukung diadakannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan membuat ragam hias karya 2D menggunakan *foam clay* dapat memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk belajar mengenai ragam hias karya 2D serta dapat memberikan kesempatan siswa guna mengembangkan kreativitasnya dalam kemampuan berkarya menggunakan media baru yang belum pernah diajarkan di sekolah.

Guru juga berharap dengan diadakannya kegiatan penelitian di SMP Negeri 28 Surabaya, siswa menjadi memiliki semangat lebih mempelajari seni serta lebih memperdalam pengetahuan berkarya memanfaatkan berbagai media. Hasil dari karya siswa sangat menarik dan bagus sehingga harapannya siswa dapat

mengasah kemampuan kreatif berkarya pada kesempatan pembelajaran di lain waktu.

b. Hasil Tanggapan Siswa

1) Wawancara

Wawancara dilakukan bersama 4 perwakilan siswa yaitu Jihan, Nayla, Zahra, dan Dinda, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan serta kesan dan pesan siswa terhadap diadakannya kegiatan pembelajaran karya *foam clay* sebagai bahan berkarya 2D dengan tema ragam hias flora oleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 28 Surabaya.

Hasil dari data didapatkan adanya kegiatan penelitian membuat ragam hias karya 2D menggunakan *foam clay* oleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 28 Surabaya adalah siswa memperoleh wawasan serta pengalaman baru terhadap karya seni 2D. Selain itu, siswa dapat menyalurkan kreativitas mereka melalui pembuatan ragam hias karya 2D menggunakan *foam clay*. terhadap karya seni 2D. Selain itu, siswa dapat menyalurkan kreativitas mereka melalui pembuatan ragam hias karya 2D menggunakan *foam clay*.

Hasil dari data didapatkan adanya kegiatan penelitian membuat ragam hias karya 2D menggunakan *foam clay* oleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 28 Surabaya adalah siswa memperoleh wawasan serta pengalaman baru terhadap karya seni 2D. Selain itu, siswa dapat menyalurkan kreativitas mereka melalui pembuatan ragam hias karya 2D menggunakan *foam clay*.

2) Angket

Analisis data angket yang melibatkan 29 siswa Kelas VIII A menunjukkan respons yang sangat positif terhadap penggunaan *foam clay* sebagai media berkarya 2D. Hasilnya menyimpulkan bahwa siswa telah memiliki pengalaman dalam membuat karya dari media tersebut dan memahami dengan baik materi, pembelajaran, serta tahapan yang diperlukan. Tingginya antusiasme dan perasaan senang siswa selama proses pembelajaran, yang berlangsung tanpa menemui hambatan atau kesulitan yang signifikan, mengindikasikan keberhasilan proses ajar. Selain itu, adanya ketertarikan siswa untuk kembali berkarya menggunakan *foam clay* pada kesempatan lain menunjukkan bahwa media ini terbukti efektif untuk penyelesaian karya 2D pada

media seperti kaca cermin, jam dinding, dan pigura foto, sehingga layak dipertimbangkan sebagai media berkarya berdasarkan respons yang baik dari siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran berkarya 2D dengan media *foam clay* pada ragam hias bertema flora oleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 28 Surabaya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Proses persiapan pembelajaran *foam clay* sebagai bahan berkarya 2D ragam hias bertema flora pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 28 Surabaya berjalan dengan baik. Peneliti menyusun materi pembelajaran, menyiapkan modul ajar yang sistematis, serta menyediakan contoh karya sebagai referensi visual untuk membantu siswa memahami hasil akhir yang diharapkan. Selain itu, peneliti juga memastikan ketersediaan seluruh alat dan bahan yang dibutuhkan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan lancar dalam proses berkarya.

Pelaksanaan proses pembelajaran *foam clay* sebagai bahan berkarya 2D ragam hias bertema flora dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama meliputi pemaparan materi mengenai karya 2D, ragam hias, dan penjelasan dari *foam clay*, disertai pemberian contoh karya berupa kaca kaca cermin yang bingkainya dihias *foam clay* berkonsep ragam hias flora; dilanjutkan dengan pembentukan kelompok dan pembagian alat serta bahan, kemudian siswa langsung mulai pembuatan komponen utama karya. Pada pertemuan kedua, siswa melanjutkan proses berkarya dengan menyelesaikan pembentukan komponen utama, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan detail hiasan. Pertemuan ketiga difokuskan pada penyusunan komponen utama dan detail *foam clay* di atas media, penataan, tahap penempelan komponen ke media, dan terakhir tahap *finishing* untuk penyempurnaan karya. Pertemuan keempat digunakan untuk pengisian angket, dokumentasi per kelompok beserta karyanya, dan dokumentasi bersama. Selanjutnya, dilakukan wawancara terhadap perwakilan siswa dan juga mewawancara Dra. Etik Martiningsih selaku guru mata pelajaran Seni Budaya.

Berdasarkan aspek penilaian dengan lima kriteria yaitu keterampilan teknis, relevansi tema, komosisi, estetika, dan kreativitas. Hasil dari pembelajaran menunjukkan bahwa 8 kelompok berhasil menghasilkan karya dengan kategori sangat bagus dengan rentang nilai 90-100. Kemudian 5 kelompok dikategorikan baik dengan rentang nilai 80-89. Dan satu kelompok masuk dalam kategori cukup baik dengan rentang nilai 70-79.

Respon siswa kelas VIII A dan guru mata pelajaran seni budaya setelah melakukan pembelajaran *foam clay* sebagai bahan berkarya 2D dengan tema ragam hias flora, respon yang didapatkan menunjukkan tanggapan yang baik karena telah memberikan pengalaman pembelajaran dengan alternatif media berkarya yang baru, oleh karena itu, media ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan keterampilan teknis maupun kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan *foam clay* sebagai media berkarya seni rupa 2D memberikan implikasi positif dalam pembelajaran. Media ini mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan teknis, serta minat siswa dalam berkarya seni, sekaligus membantu guru menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif dan efektif. Selain itu, penerapan *foam clay* juga dapat dimanfaatkan sekolah sebagai bentuk inovasi pembelajaran seni budaya yang mendukung pengembangan kurikulum kreatif.

Berdasarkan data yang didapat, disarankan agar pembelajaran seni rupa 2D menggunakan *foam clay* dapat dikembangkan dengan variasi tema, teknik, dan media yang lebih beragam. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek dan waktu penelitian atau membandingkan penggunaan *foam clay* dengan bahan lain guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

REFERENSI

Daryanto. (2016). *Media pembelajaran* (2nd ed.). Yogyakarta: Gava Media.

Laksmitaningtyas, S. (2023). *Seni rupa untuk kelas VIII SMP/MTs*. Yogyakarta: PT Global Offset Sejahtera.

Purnomo, E., Haerudin, D., Rohmanto, B., & Juhih, J. (2017). *Seni budaya untuk SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Riska. (2019). Proses pembuatan kerajinan tangan dengan bahan foam clay buatan pada siswa kelas IX MTsS PP Kelautan Perak Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep (*skripsi*). Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Virgina, Y., & Mutmainah, S. (2024). Clay tepung sebagai bahan berkarya seni rupa 3D siswa kelas X SMAN 1 Gedeg Mojokerto. *Jurnal Seni Rupa*, 12(3), 27–40.

Widiyati, T. (2020). Meningkatkan prestasi belajar seni rupa materi seni rupa murni dengan menerapkan model pembelajaran *learning by doing* pada siswa kelas IX.8 SMP Negeri 1 Praya tahun pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(1), 149.